

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Judul

Deskripsi judul “*Islamic Center Di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Arsitektur Post-Pandemic*” adalah sebagai berikut:

- a. *Islamic Center* : Lembaga Keagamaan yang Memiliki fungsi dan tujuan untuk membina dan mengembangkan umat islam dan dapat menjadi lembaga dakwah untuk menyebarkan agama islam (Soeparlan dalam Prathama, 2020)

- b. Kecamatan Banjarsari : Satu dari 5 kecamatan yang berada di Kota Surakarta. Terletak di bagian utara Kota Surakarta dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 168.770 jiwa pada tahun 2020 (BPS, 2021)

- c. Surakarta : Merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar. Kota Surakarta memiliki total luas wilayah 44,04 Km² dengan total jumlah penduduk 554.630 Jiwa yang dibagi kedalam 5 Kecamatan. (<http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-besar/29>)

- d. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : Proses pengembangan masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri yang ditandai dengan mampu memunculkan inisiatif dalam melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi masyarakat itu sendiri. (Maryani, 2019)

- e. ARSITEKTUR *Post-pandemic* : Pendekatan pada desain arsitektur yang dapat meningkatkan kesehatan dan kondisi penggunaannya untuk mengurangi penyebaran penyakit di masa yang akan datang (Khaliq & Ramazan, 2021)

Berdasarkan penjabaran judul diatas dapat disimpulkan pengertian judul yakni upaya untuk melakukan tranformasi sosial dan ekonomi dengan pengadaan *Islamic Center* sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang dapat beroperasi secara penuh meskipun dalam kondisi wabah penyakit di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

1.2. Latar Belakang

Pandemi adalah persebaran suatu wabah penyakit dalam jangkauan yang cukup luas dan dialami oleh banyak orang. Peristiwa pandemi merupakan peristiwa besar dalam sejarah umat manusia yang akan diikuti oleh berbagai permasalahan pada berbagai sektor termasuk pada sektor ekonomi dan sosial di masyarakat. Pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020 di Indonesia juga menyebabkan berbagai permasalahan pada berbagai sektor termasuk sektor sosial dan ekonomi. Menurut data yang dikutip dari <https://covid19.go.id/> pada tanggal 28 September 2022 terdapat 6.250.503 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan total korban meninggal sejumlah 158.076 jiwa. Banyaknya kasus terkonfirmasi dan laju penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat menyebabkan pemerintah mengeluarkan berbagai respon berupa pembatasan-pembatasan yang diharap

mampu menghentikan laju penyebaran wabah tersebut. Pembatasan-pembatasan yang terjadi akibat pandemi menyebabkan penurunan aktivitas perekonomian di berbagai wilayah di Indonesia.

Kota Surakarta merupakan kota pertama di Jawa Tengah dengan temuan Covid-19, penyakit ini kemudian menyebar ke berbagai daerah di Kota Surakarta dan menyebabkan berbagai pembatasan dilakukan oleh Pemerintah Kota Surakarta untuk menahan laju penyebaran penyakit tersebut. Pembatasan yang dilakukan pemerintah dan wabah penyakit yang terjadi menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan di Kota Surakarta termasuk permasalahan ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS, 2020) mengenai indikator ekonomi Kota Surakarta menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kota Surakarta mengalami peningkatan sebesar 10.874 jiwa pada tahun 2020. Total pengangguran pada tahun 2020 adalah 22.877 jiwa sedangkan angka pengangguran pada tahun 2019 adalah 12.003 jiwa. Peningkatan angka pengangguran yang cukup tinggi disebabkan oleh dampak Covid-19 yang menyebabkan banyak usaha pariwisata, perhotelan, perdagangan, dan transportasi tutup dikarenakan pembatasan kegiatan yang dilakukan untuk menghambat laju penyebaran pandemi Covid-19. Selain peningkatan angka pengangguran, Menurut data Badan pusat Statistika (BPS, 2022) jumlah presentase penduduk miskin juga mengalami peningkatan dari 8,70 % pada tahun 2019 menjadi 9,40 % pada tahun 2021. Dari data yang dikeluarkan oleh BPS dapat disimpulkan bahwa Kota Surakarta mengalami permasalahan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi, permasalahan ekonomi ini terjadi akibat pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah yang membatasi tempat-tempat pusat perekonomian masyarakat seperti pasar dan pusat perekonomian lainnya. Salah satu kecamatan di Kota Surakarta yang terdampak Covid-19 paling besar adalah Kecamatan Banjarsari yang pada terhitung sampai tanggal 7 Oktober 2022 terdapat 11.531 kasus terkonfirmasi Covid-19 dan merupakan kecamatan yang memiliki kasus terkonfirmasi Covid-19 terbanyak di Kota Surakarta. Kecamatan Banjarsari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Kota Surakarta dengan total penduduk miskin sebanyak 15.560 jiwa.

beberapa permasalahan yang telah disebutkan diatas berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19 yang menimbulkan permasalahan berupa tidak tersedianya ruang perekonomian yang memadai dalam masa pandemi. Penyediaan ruang sebagai pusat perekonomian masyarakat sekitar perlu dilakukan untuk memulihkan dampak dari permasalahan ekonomi tersebut dan untuk menghindari permasalahan diatas terulang kembali maka diperlukan ruang yang tahan terhadap pandemi sehingga perekonomian dapat tetap berjalan meskipun pandemi sedang berlangsung. Untuk dapat menciptakan bangunan yang aman dari pandemi maka diperlukan penyesuaian dalam desain arsitektur. Navaratnam (2022) menyebutkan bahwa untuk membuat bangunan yang aman dan sehat dari berbagai penyakit diperlukan penyesuaian pada sirkulasi udara sehingga udara yang ada pada bangunan tidak terperangkap didalam bangunan tersebut serta penyesuaian desain yang dapat mengurangi sentuhan pada permukaan material bangunan atau penggunaan material yang tahan mikroba, hal ini penting karena Sebagian besar wabah penyakit menular melalui udara dan sentuhan pada permukaan yang terpapar. Tindakan pencegahan terhadap pandemi perlu dilakukan untuk mengurangi permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh pandemi di masa yang akan datang. Smitham dan Glassman (2021) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pada kasus penyakit menular yang ditularkan dari hewan ke manusia dari tahun 1960 hingga 2019, diperkirakan tiap tahunnya terdapat kemungkinan sebesar 2.5-3.3 % pandemi dengan skala global akan terjadi dan terdapat kemungkinan sebesar 47-57 % pada 25 tahun yang akan datang.

Menurut data Badan pusat Statistika (BPS, 2022) Kecamatan Banjarsari memiliki jumlah umat Islam dan Masjid terbanyak di kota Surakarta yakni sebanyak 144.402 jiwa dan jumlah masjid sebanyak 252 Masjid. Namun, banyaknya jumlah masjid dan umat muslim tidak berpengaruh dengan perkembangan ekonomi wilayah tersebut selama masa pandemi dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah keluarga miskin sebanyak 259 keluarga padahal menurut Imran (2008) masjid mampu menjadi sentral pemberdayaan masyarakat dan mampu menjadi salah satu jawaban dalam pengentasan kemiskinan yang terjadi. Masjid dinilai efektif karena letak geografis masjid yang

berada ditengah lingkungan masyarakat, hal ini menyebabkan masjid mudah untuk dijangkau oleh masyarakat sehingga program-program pengembangan ekonomi yang dilakkan oleh masjid dapat langsung bersentuhan dengan masyarakat.

Dalmiri (2014) mengungkapkan pada penelitiannya yang berjudul “Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural” bahwa pemulihan kesejahteraan masyarakat pasca bencana yang terjadi di wilayah pinggiran dapat dilakukan dengan pengelolaan masjid. Masjid diharapkan dapat berperan aktif dalam kehidupan jamaah dan masyarakat di lingkungan sekitar masjid. Kegiatan pemberdayaan dan strategi pendampingan dengan menggunakan dakwah islam pada masyarakat sekitar dapat menjadi mekanisme perubahan sosial sehingga perubahan sosial dan ekonomi di wilayah sekitar masjid dapat terjadi dengan lebih cepat.

Islamic Center merupakan ruang yang memiliki fungsi utama untuk mewadahi kegiatan keislaman umat islam. Istilah *Islamic Center* berkembang di negara barat untuk menampung kegiatan keislaman karena umat islam yang merupakan minoritas di negara tersebut kesulitan dalam mencari tempat untuk mewadahi kegiatan tersebut. Istilah *Islamic Center* kemudian diadopsi oleh masyarakat Indonesia menjadi sebutan bagi ruang-ruang kegiatan keislaman disamping Masjid (Rupmoto dalam Ilmuwiguna, 2018).

berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan dampak ekonomi dari pandemi di kota Surakarta dan fungsi *Islamic Center* berupa masjid dengan fungsi pendukung yang mampu menjadi pusat pemberdayaan ekonomi maka perlu dilakukan perancangan dan perencanaan *Islamic Center* di Kota Surakarta dengan pendekatan Arsitektur *Post-Pandemic* yang nantinya akan dijadikan pusat pemberdayaan masyarakat di Kota Surakarta. Dengan demikian diharapkan produk arsitektur yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam membentuk ruang berkumpulnya umat muslim yang dapat bertahan dalam berbagai kondisi serta mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di sekitarnya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana merancang dan merencanakan *Islamic Center* di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang tahan terhadap pandemi?
2. Bagaimana penerapan arsitektur *post-pandemic* ke dalam objek rancangan untuk menghadapi permasalahan pandemi?

1.4. Tujuan

Tujuan pada Pembahasan ini adalah:

1. Merancang dan merencanakan *Islamic Center* di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta sebagai pusat pemberdayaan Masyarakat yang tahan terhadap pandemi.
2. Menerapkan pendekatan arsitektur *post-pandemic* kedalam objek rancangan.

1.5. Sasaran

Sasaran dari pembahasan ini adalah Merancang *Islamic Center* di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta sebagai pusat pemberdayaan Masyarakat yang tahan terhadap pandemi dengan pendekatan arsitektur *post-pandemic*. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berdasarkan pada teori pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dari masyarakat sekitar dengan tujuan untuk membentuk masyarakat yang mandiri dalam ekonomi.

1.6. Lingkup Pembahasan

1. Secara Lokus

Pembahasan melingkupi Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa tengah berdasarkan analisa data yang relevan terhadap perencanaan.

2. Secara Fokus

Yang menjadi fokus utama dalam pembahasan adalah disiplin ilmu arsitektur. Sedangkan ilmu lainnya akan menjadi pendukung yang menguatkan pembahasan dan porsi ilmu selain arsitektur akan disesuaikan berdasarkan pembahasannya.

1.7. Metode Pembahasan

1. Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Mempelajari berbagai literatur untuk mencari informasi terkait teori, konsep dan standar dalam perancangan arsitektur yang disesuaikan dengan tema perancangan yang telah ditentukan.

b. Observasi

Melakukan survei lokasi dengan mengamati dan mengambil informasi dari lokasi terkait *Islamic Center* Surakarta.

c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki kaitan dengan tema perancangan. Narasumber yang akan diwawancarai adalah pihak-pihak yang terkait dengan lokasi perancangan *Islamic Center*.

2. Analisis

Setelah dilakukan pengumpulan serta penyusunan data kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akan menjadi pertimbangan dalam perancangan sehingga dapat menghasilkan konsep desain.

3. Sintesis

Melakukan perbandingan antara teori dan praktik menggunakan beberapa literatur sebagai pedoman sehingga dapat dihasilkan produk arsitektur yang optimal.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan laporan ini terbagi dalam beberapa bab pembahasan yakni :

BAB I : Pendahuluan

Berisi Penjabaran dari permasalahan yang menjadi materi dasar dalam perancangan dengan susunan deskripsi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pengambilan data, dan sistem penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi literatur mengenai materi perancangan yang akan dijadikan sebagai pertimbangan dan materi dalam proses perancangan.

BAB III : Gambaran Umum Lokasi Dan Gambaran Perencanaan

Berisi tentang gambaran dari lokasi perancangan secara umum yang terdiri dari data fisik, data non fisik, analisa tapak, serta ide perncangan yang berkaitan dengan materi perancangan.

BAB IV : Analisa Pendekatan Konsep Perancangan dan Perencanaan

Berisi tentang analisa dan konsep perancangan secara makri dan mikro yang terdiri dari analisa dan konsep site, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep massa, analisa dan konsep tampilan arsitektur, analisa dan konsep struktur utilitas, analisa dan konsep penekanan arsitektur sesuai judul.